

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2022:6) penelitian survey adalah:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2022:147) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:55) penelitian pendekatan verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas serta pengaruhnya terhadap Audit *Professional Judgment* pada KAP di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas dan Audit *Professional Judgment* pada KAP di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2022:156) instrumen penelitian adalah Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner disusun berdasarkan indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden jelas dan dapat terstruktur. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2022:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung terdiri dari 17 KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38) variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Judul penelitian penulis yaitu pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit *Professional Judgment* (Survei pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan), maka variabel dalam judul penelitian di kelompokkan menjadi 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

a. Pengetahuan Auditor (X1)

Menurut Meinhard et.al, (1987) dalam Yudha (2019:35):

“Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.”

Menurut Arum Ardianingsih (2018:28) dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan auditor adalah:

1. Pengetahuan Pengauditan Umum
2. Pengetahuan Area Fungsional

3. Pengetahuan mengenai Isu-isu Akuntansi yang Paling Terbaru
4. Pengetahuan Mengenai Industri Khusus
5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

b. Pengalaman Auditor (X2)

Menurut Mulyadi (2010:25) menyatakan bahwa:

“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi”.

Menurut Mulyadi (2010:25) dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Profesi
- 2) Pendidikan
- 3) Lama Bekerja

c. Kompleksitas Tugas (X3)

Menurut Achmad S. Ruky (2011:60) definisi kompleksitas tugas yaitu:

“Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan”.

Menurut Iskandar dan Zuraidah (2011:33) dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas yang tidak terstruktur
- 2) Tugas yang membingungkan
- 3) Tugas yang sulit

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel Terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

a. *Audit Professional Judgment*

Pengertian *Audit Professional Judgment* menurut Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. (2012:30) adalah:

“*Judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.”

Menurut Sukrisno Agoes (2012:147) dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur *Audit Professional Judgment* adalah sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan auditor mengenai tingkat materialitas
- 2) Pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit
- 3) Pertimbangan auditor mengenai audit *going concern*

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk lebih mempermudah dalam memahami variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam sebuah operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Pengetahuan Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pengetahuan Auditor (X1)	Komponen Pengetahuan Auditor:	a. Risiko audit	Ordinal	1
		b. Prosedur audit	Ordinal	2
		c. standar audit	Ordinal	3

<p>“Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.”</p> <p>Sumber: Meinhard et.al, (1987) dalam Yudha (2019:35)</p>	1. Pengetahuan Pengauditan Umum	d. Keahlian mengumpulkan bahan bukti audit	Ordinal	4	
	2. Pengetahuan Area Fungsional.	a. Perpajakan	Ordinal	5	
		b. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TBAK)	Ordinal	6	
	3. Pengetahuan mengenai Isu-isu Akuntansi yang Paling Terbaru.	a. Pemahaman aturan-aturan akuntansi	Ordinal	7	
		b. Pemahaman prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum	Ordinal	8	
	4. Pengetahuan Mengenai Industri khusus	a. Memahami jasa industri klien	Ordinal	9	
		b. Memahami kondisi perusahaan klien	Ordinal	10	
	5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.	a. kemampuan analisis kritis	Ordinal	11	
		b. kemampuan memecahkan masalah	Ordinal	12	
	Sumber: Arum Ardianingsih (2018:28)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pengalaman Auditor (X2) “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Seorang auditor harus	Faktor-faktor Pengalaman Auditor: 1. Pelatihan Profesi	a. Mengikuti pelatihan seperti seminar, symposium, lokakarya dan kegiatan penunjang lainnya	Ordinal	1
		b. Menerima pengarahan yang diberikan oleh auditor senior	Ordinal	2

mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi”.	2. Pendidikan	a. Tingkat pendidikan yang di selesaikan	Ordinal	3
		b. On the Job Training selama 1000 jam sebagai ketua tim audit/supervisor	Ordinal	4
		c. Lulus sertifikasi akuntan publik	Ordinal	5
		d. Memiliki surat izin akuntan publik untuk dapat melakukan usaha secara independen	Ordinal	6
	3. Lama Bekerja	a. Pengalaman Umum	Ordinal	7
		b. Pengalaman Tentang Industri	Ordinal	8
		c. Pengalaman Tentang Tugas Audit Tertentu	Ordinal	9
Sumber: Mulyadi (2010:25)	Sumber: Mulyadi (2010:25)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Tugas (X3)

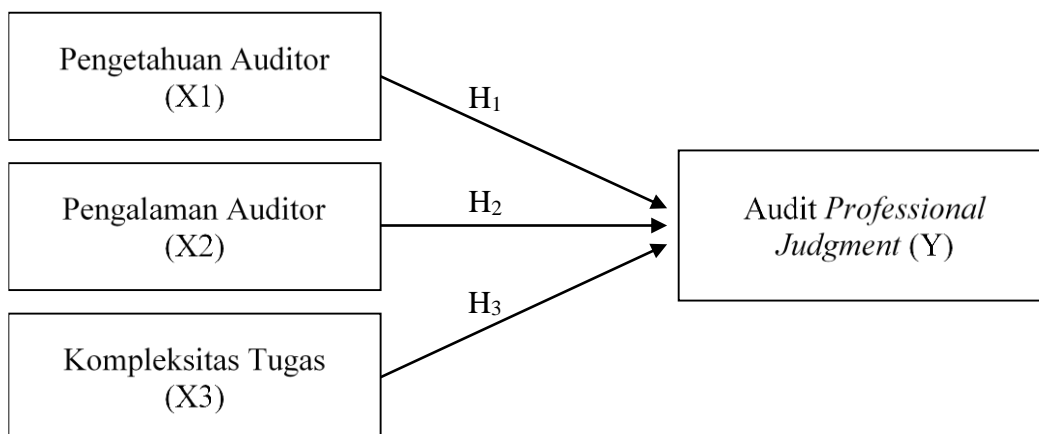
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kompleksitas Tugas (X3) “Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan”.	Aspek – Aspek Kompleksitas Tugas: 1. Tugas yang Tidak Berstruktur	a. Tidak adanya wewenang.	Ordinal	1
		b. Tidak adanya tanggungjawab yang jelas.	Ordinal	2
		c. Tidak adanya informasi yang jelas.	Ordinal	3
	2. Tugas yang Membingungkan	a. Banyaknya instruksi yang ada.	Ordinal	4
		b. Tidak adanya prioritas tugas.	Ordinal	5
	3. Tugas yang Sulit	a. Banyaknya pertimbangan yang dibuat.	Ordinal	6
		b. Menggunakan lebih banyak teknik untuk membuat keputusan.	Ordinal	7
Sumber: Achmad S. Ruky (2011:60)	Sumber: Iskandar Zuraidah (2011:33)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Audit Professional Judgment (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p><i>Audit Professional Judgment (Y)</i></p> <p>“<i>Judgment</i> auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.”</p> <p>Sumber: Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. (2012:30)</p>	Tingkat Audit <i>Professional Judgment</i> :	a. Dapat menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang Materialitas	Ordinal	1	
		1. Pertimbangan mengenai tingkat materialitas	b. Dapat mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke segmen-segmen	Ordinal	2
			c. Dapat memperkirakan salah saji gabungan	Ordinal	3
			d. Dapat membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan	Ordinal	4
	2. Pertimbangan auditor mengenai Tingkat Risiko Audit	a. Dapat mempertimbangkan dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah	Ordinal	5	
		b. Dapat mempertimbangkan tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan	Ordinal	6	
		c. Dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan	Ordinal	7	
	3. Pertimbangan auditor mengenai <i>Audit Going Concern</i>	a. Dapat mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan	Ordinal	8	
		b. Dapat mempertimbangkan keraguan yang substansial	Ordinal	9	
		c. Dapat menilai kemampuan manajemen klien untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis	Ordinal	10	
	Sumber: Sukrisno Agoes (2012:147)				

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Professional Judgment*.” Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 22 Kantor Akuntan Publik terdapat 5 KAP yang sudah tidak aktif, sehingga setelah diseleksi lebih lanjut Kantor Akuntan Publik yang masih terdaftar terdaftar di OJK sebanyak 17 Kantor Akuntan Publik dengan rincian di bawah ini:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13
3	KAP Roebiandini & Rekan	20
4	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20
8	KAP Linas	10
9	KAP Jahja Gunawan, SE., AK., CA., CPA	17
10	KAP Josep Munthe	14
11	KAP Sabar & Rekan	19
12	KAP Yati Ruhiyati	17
13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	16
14	KAP Drs. Sukardi	10
15	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11
16	KAP Chris Hermawan	13
17	KAP Nano Suyatna	14
Jumlah Populasi		262

(Sumber: www.ojk.go.id)

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan jenis teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:82) *Probability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sugiyono (2022:82) *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah:

“Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Arikunto (2012:109) menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.”

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 262 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan perhitungan tersebut $15\% \times 262 = 39$ Responden

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor	$\frac{21}{262} \times 39 = 3.12$	4
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39 = 1.93$	2
3	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39 = 2.97$	3
4	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39 = 2.53$	3
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39 = 2.38$	3
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39 = 2.08$	3
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39 = 2.97$	3

8	KAP Linas	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39 = 1.48$	2
9	KAP Jahja Gunawan, SE., AK., CA., CPA	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39 = 2.53$	3
10	KAP Josep Munthe	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39 = 2.08$	3
11	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor	$\frac{19}{262} \times 39 = 2.82$	3
12	KAP Yati Ruhiyati	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39 = 2.53$	3
13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39 = 2.38$	3
14	KAP Drs. Sukardi	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39 = 1.48$	2
15	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor	$\frac{11}{262} \times 39 = 1.63$	2
16	KAP Chris Hermawan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39 = 1.93$	2
17	KAP Nano Suyatna	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39 = 2.08$	3
Total Sampel				47

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden serta tanggapan responden berkaitan dengan Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Professional Judgment*.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2022:194) definisi dari Penelitian Lapangan adalah sebagai berikut:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022:142) definisi dari kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen & Uji Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2022:267) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2022:267), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

1. Jika nilai r kritis $\geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika nilai r kritis $\leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- N = Banyaknya sampel

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2022:131) mendefinisikan instrumen yang reliabel adalah sebagai berikut:

“Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

a_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

a_x^2 = Variasi total tes

$\sum a_i^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (scala value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (scala value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = Kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.8.3 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
2. Kuesioner kemudian disebarkan ke kantor akuntan publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor (1) sampai dengan (5) dengan menggunakan skor skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai (Skor)	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
4	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/negatif	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2022:93)

3. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5)

Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X: $Me = \frac{\sum xi}{n}$

Untuk Variabel Y: $Me = \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan:

Me = Rata - rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai

terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan (menggunakan skala likert).

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Jumlah pertanyaan} \times 5$$

$$\text{Nilai terendah} = \text{Jumlah pertanyaan} \times 1$$

$$\text{Kelas Interval} = (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})/5$$

1. Variabel Pengetahuan Auditor (X1)

Untuk variabel pengetahuan auditor (X1) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Nilai terendah } 12 \times 1 = 12$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(60-12)}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pengetahuan Auditor

Interval	Kriteria
12,00 – 21,60	Tidak memadai
21,61 – 31,20	Kurang memadai
31,21 – 40,80	Cukup memadai
40,81 – 50,40	Memadai
50,41 – 60,00	Sangat memadai

2. Variabel Pengalaman Audit (X2)

Untuk variabel pengalaman audit (X2) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 9 \times 5 = 45$$

Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(45-9)}{5} = 7,2$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Pengalaman Audit

Interval	Kriteria
09,00 – 16,20	Tidak Berpengalaman
16,21 – 23,40	Kurang Berpengalaman
23,41 – 30,60	Cukup Berpengalaman
30,61 – 37,80	Berpengalaman
37,81 – 45,00	Sangat Berpengalaman

3. Variabel Kompleksitas Tugas (X3)

Untuk variabel kompleksitas (X3) dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kompleksitas Tugas

Interval	Kriteria
07,00 - 12.60	Tidak Kompleks
12,61 – 18,20	Kurang Kompleks
18,21 – 23,80	Cukup Kompleks
23,81 - 29.40	Kompleks
29.41 – 35,00	Sangat Kompleks

4. Variabel Audit *Professional Judgment* (Y)

Untuk variabel audit *professional judgment* (Y) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Audit *Professional Judgment*

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak <i>Professional</i>
18,01 – 26,00	Kurang <i>Professional</i>
26,01 – 34,00	Cukup <i>Professional</i>
34,01 – 42,00	<i>Professional</i>
42,01 – 50,00	Sangat <i>Professional</i>

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis verifikatif untuk menganalisis pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit *professional judgment*. Dimana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit *professional judgment* dengan menggunakan perhitungan statistik.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Menurut Sugiyono (2022:184) berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Ho diterima jika $t_{ht} < t_{tabel}$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho1 ($\beta_1 = 0$): Pengetahuan Auditor Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Professional Judgment*.
2. Ha1 ($\beta_1 \neq 0$): Pengetahuan Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Professional Judgment*.
3. Ho2 ($\beta_2 = 0$): Pengalaman Auditor Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Professional Judgment*.
4. Ha2 ($\beta_2 \neq 0$): Pengalaman Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Professional Judgment*.
5. Ho3 ($\beta_3 = 0$): Kompleksitas Tugas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Professional Judgment*.
6. Ha3 ($\beta_3 \neq 0$): Kompleksitas Tugas Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Professional Judgment*.

3.8.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2022:188) mendefinisikan analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Nilai Y bila X = 0 (konstan)

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naial, bila b (-) maka terjadi penurunan

X : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau

negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment (Sugiyono, 2022:126), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
 x_i = Variabel independen
 y_i = Variabel dependen
 n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:184) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero order : matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.9 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2022:142) pengertian kuisisioner adalah sebagai berikut:

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup/terbuka terdiri dari beberapa pertanyaan dan dibagikan secara langsung kepada setiap responden dimana jawaban dalam kuisisioner tersebut berupa jawaban alternatif dari pernyataan yang telah ditentukan.

Berdasarkan judul penelitian, kuisisioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kuisisioner ini terdiri dari 38 pertanyaan, yaitu 12 (duabelas) pertanyaan untuk Pengetahuan Auditor (X1), 9 (sembilan) pertanyaan untuk Pengalaman Auditor (X2), 7 (tujuh) pertanyaan untuk Kompleksitas Tugas (X3) dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Audit *Professional Judgment* (Y).